

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
NUR KHOLIFAH
2017310086

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Kholifah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1997
NIM : 2017310086
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Risiko perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak.MM.)

NIDN: 0719105901

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Nur Kholifah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017310086@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, corporate risk, managerial ownership and leverage over accounting conservatism in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample used in this study were 82 companies. The sampling method used was purpose sampling. Data analysis used the SPSS 24.0 test tool with descriptive statistical testing, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of profitability, managerial ownership and leverage have no effect on accounting conservatism, while for corporate risk variables have an effect on accounting conservatism.

Keyword: *Accounting conservatism, profitability, corporate risk, managerial ownership, leverage.*

PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi merupakan verifikasi tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kerugian berdasarkan kebijakan akuntansi konservatisme yang berlaku dalam perusahaan (Alkurdi et al., 2017). Beberapa pihak tidak menyukai prinsip konservatisme, dikarenakan pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi bisa berakibat informasi tersebut menjadi bias sehingga tidak bisa menjadi salah satu alat dalam pengukuran evaluasi rasio kinerja perusahaan (Haniati & Fitriany, 2010).

Di Indonesia pada tahun 2019 pendapatan perusahaan tumbuh sebesar 20,19% atau sebesar Rp 1 triliun, sedangkan pada kuartal I tahun lalu pendapatan dicatatkan oleh perusahaan sebesar Rp 832,49 miliar. Pada perusahaan

makanan dan minuman seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDE), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan juga PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis yaitu pada tiga bulan pertama tahun 2019 laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48 %. Sebelumnya, laba ULTJ pada kuartal I tahun 2018 sebesar Rp 167,12 miliar dan di kuartal tahun 2019 laba perusahaan sebesar Rp 299,95 miliar. Pertumbuhan laba juga diikuti dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9,23 %. Pendapatan perusahaan ULTJ pada kuartal I tahun 2019 sebesar Rp 1,42 triliun dan untuk tahun lalu pendapatan perusahaan ULTJ sendiri sebesar Rp 1,30 triliun.

Tidak semua emiten makanan dan minuman meraih kinerja yang baik pada tahun 2019. Begitu sebaliknya dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Perusahaan tersebut malah mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 lalu, selama kuartal I perusahaan dapat meraih laba sebesar Rp 152,53 miliar, sedangkan pada tahun 2019 laba perusahaan hanya sebesar Rp 121,75 miliar. Itu artinya bahwa adanya penurunan laba sebesar 20,17% pada kinerja perusahaan tahun ini. Begitu juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Selama tiga bulan pertama 2019 berjalan, laba perusahaan MYOR turun tipis sebesar 0,5% yaitu Rp 466,34 miliar, sedangkan di kuartal tahun lalu laba perusahaan sebesar 468,71 miliar. Penurunan laba perusahaan bisa disebabkan faktor lain, seperti peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya bisa menggerus laba di kedua perusahaan tersebut (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Penerapan prinsip konservatisme adalah apabila suatu keadaan yang dapat menaikkan aset perusahaan, tetapi belum terealisasi, maka peristiwa tersebut tidak dapat diakui. Suatu keadaan dapat berakibat pada penurunan aset, meskipun belum terealisasi maka keadaan tersebut wajib diakui (Nasir dkk, 2014).

Salah satu faktor dalam memastikan keputusan manajer pada prinsip konservatif adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber yang tersedia, misalnya aktivitas pendapatan, jumlah saham, modal, jumlah karyawan, penjualan, laba bagian saham bersangkutan, dan aset. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah ROA, yang juga disebut hasil dari pengembalian atas total aset (Muttakin et.al, 2019).

Ada juga faktor lain yaitu risiko perusahaan. Risiko perusahaan bisa terjadi jika perusahaan tersebut tidak bisa menjalankan perjanjian kontrak yang telah

disetujui sebelumnya kepada kreditor, misalnya pada tingkat yang telah disepakatinya dalam ketentuan untuk menjaga risiko hutang, sehingga risiko perusahaan akan menyebabkan perusahaan yang mendapatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh dalam konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajer yang ada pada perusahaan maka pembuatan laporan keuangan lebih konservatisme karena manajer juga berperan sebagai pemilik saham dan agen pada perusahaan (R.Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

Faktor lain juga yang dapat berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi selanjutnya yakni *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang memperlihatkan banyaknya hutang yang dikeluarkan untuk biaya aset pada perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* yang dipakai dalam menghitung *debt covenant* maka semakin besar juga laporan keuangan yang tidak konservatif karena adanya kemungkinan perusahaan mengambil prosedur yang kurang tepat seperti menaikkan laba yang diberitahukan pada periode sekarang (Wulansari, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Smith (1976) mengatakan bahwa teori agensi adalah hubungan agen yang terjadi saat satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu

jasa dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agensi memperkirakan bahwa seluruh individu melakukan tindakan sesuai keperluan diri sendiri. Pemegang saham selaku prinsipal diperkirakan cuma tertarik pada keadaan yang hasil keuangannya bertambah atau investasi yang berada pada perusahaan itu bertambah, akan tetapi para agen diperkirakan mendapatkan kesenangan yang berwujud kompensasi keuangan dan ketentuan yang ada pada perjanjian tersebut (Rahmawati, 2010). Dalam teori keagenan memaparkan terkait antara dua pelaku ekonomi yang tidak sesuai yaitu antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah suatu perjanjian yang satu atau lebih orang (prinsipal) menyuruh orang lain (agen) agar melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsipal dan menyerahkan hak dan kekuasaan kepada agen untuk menciptakan keputusan yang paling baik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme mudah ditafsirkan menjadi prinsip kehati-hatian. Akuntansi tidak lagi memperlihatkan nilai yang sebenarnya namun cenderung menentukan angka laporan yang lebih tinggi dari sebenarnya. Makna formal dari konservatisme yang berada di Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang berarti bahwa konservatisme sebagai tanggapan yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam mengalami kurangnya kepastian terpaut di perusahaan agar menguji bahwa keadaan yang tidak pasti dan akibat yang kurang baik pada lingkungan bisnis yang sudah diperkirakan.

Profitabilitas

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan mendapatkan laba yang berhubungan antara penjualan jumlah aset ataupun ekuitas. Profitabilitas adalah faktor penting

yang harus memperoleh perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan operasional perusahaan. Untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mempunyai profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi bisa menjadikan perusahaan mempunyai laba yang lebih besar yang dapat mengisyaratkan keadaan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Risiko Perusahaan

Menurut Sjahrial (2009:38) Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana ada kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti dimasa mendatang. Memahami risiko yang ada, perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu suatu kondisi dimana pihak manajemen atau pengelola perusahaan turut dalam memiliki saham. Kepemilikan manajerial termasuk berapa banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen dari modal saham di perusahaan (Sartono,2010:487). Kepemilikan manajerial sebagai keadaan yang menarik apabila dihubungkan dengan teori agensi. Brilianti (2013) mengungkapkan bahwa semakin rendah kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang timbul akan semakin tinggi sehingga keinginan atas laporan bersifat konservatif akan bertambah banyak.

Leverage

Menurut Fakhruddin (2008:109), pengertian *leverage* yaitu jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau

membeli asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang lebih besar dibandingkan *equity* atau modal dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang baik pastinya mempunyai modal yang lebih besar daripada hutang. Pada rasio ini disebut dengan pecahan dari solvabilitas (Harahap,2013:306). Menurut teori agensi, ada keadaan keagenan antara manajer dan kreditor. Keinginan manajer memperoleh hutang akan melihat rasio *leverage* perusahaan (Dyahayu, 2012).

Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode. Pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bertambah menjadi lebih baik. Berdasarkan teori agensi, menjelaskan bahwa profitabilitas juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menerapkan prinsip konservatisme karena profitabilitas digunakan sebagai bagian dari manajemen laba untuk mengatur dalam perataan laba agar tidak memiliki fluktuasi yang tinggi.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Risiko Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko perusahaan dapat menggambarkan pengaruh dari situasi pasar dan dampaknya terhadap perusahaan. Risiko Perusahaan yang cenderung tinggi, menimbulkan perusahaan lebih menentukan metode pencatatan yang merendahkan laba dan lebih cepat

menyatakan kerugian yang dialami, sehingga perusahaan cenderung akan lebih konservatif. Ketika risiko perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak tergolong berisiko tinggi, perusahaan cenderung akan merendahkan tingkat konservatisme dari perusahaan tersebut dalam melaksanakan pencatatan akuntansi. Risiko yang dilakukan oleh perusahaan sebagai peristiwa utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan karena berakibatkan risiko yang tinggi mampu menyebabkan kegiatan dari perusahaan. Penyebabnya kegiatan perusahaan bisa membuat sebuah ancaman atas kelanjutan dari perusahaan yang terikat. Sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam menyediakan semua jenis laporan keuangannya.

H₂ : Risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada variabel kepemilikan manajerial persentase jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga tidak terlalu banyak sehingga manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Manajemen lebih memilih metode akuntansi yang memaksimalkan laba karena dengan demikian penilaian kinerja dari pemegang saham akan baik. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya sehingga manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya untuk mendapat bonus yang tinggi.

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

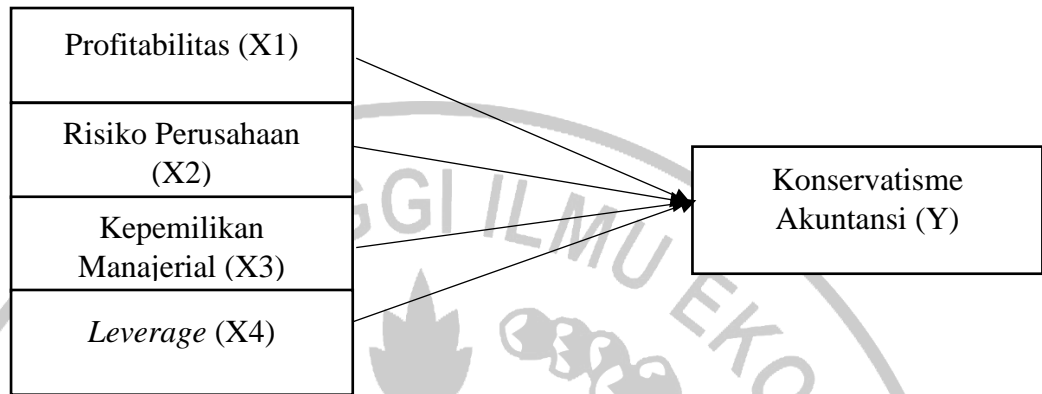
Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada teori keagenan menyatakan bahwa dengan tingkat *leverage* yang tinggi dikhawatirkan hutang-hutang lain yang dimiliki perusahaan juga tidak dapat terlunasi. *Leverage* yang semakin tinggi

akan diprediksi tidak mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan akan lebih menggunakan prinsip konservatisme dan kreditur akan memiliki kewenangan yang lebih besar dalam memperhatikan dan menyaksikan penyelenggaraan operasional perusahaan. Prinsip konservatisme tersebut

untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur pada perusahaan.

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019 yang bergerak di bidang industri manufaktur. Hal tersebut digunakan supaya ketentuan perusahaan yang ditetapkan menjadi sampel sama. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa karakteristik yang digunakan untuk pengambilan sampel di penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2019
2. Perusahaan yang sudah mengumumkan laporan keuangan secara pasti tahun 2015 - 2019.
3. Dalam laporan keuangannya perusahaan tersebut menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp).
4. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

5. Memiliki informasi data yang komplit serasi dengan variabel yang digunakan untuk pengukuran secara keseluruhan.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data dokumenter yang datanya terdiri atas laporan keuangan ataupun laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sering berisi bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dari dokumentasi dan observasi. Dokumentasi terdiri atas laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 melalui situs resmi (www.idx.co.id) serta web resmi perusahaan dan observasi terdiri dari pengamatan data yang dibutuhkan dalam menghitung Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, serta *leverage*.

Definisi Operasional Variabel Kepemilikan Manajerial

Menurut (Agustina et al., 2015) Konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di laporan keuangan, sehingga nilai yang ada di pos-pos keuangan memiliki nilai yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian tersebut diukur menggunakan *market to book ratio* yang menggambarkan keadaan dimana nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar yang relatif. Rumus perhitungan konservatisme dapat dituliskan sebagai berikut :

$$MTB = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang mampu memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aset ataupun modal sendiri selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini dapat diukur dengan ROE yang sama pada penelitian oleh Chioriyah dalam Adel dkk. (2014), yang dimaksud ROE adalah penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan kompensasi keuangan terhadap pendanaan internal. Berikut rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi yang dimana kemungkinan bisa menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut

Fahmi (2010:2) mengatakan bahwa risiko perusahaan ini terjadi karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa yang mendatang. Risiko dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) berikut rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015:4) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Perhitungan kepemilikan manajerial yang digunakan sama dengan penelitian dari Dewi dan Suryanawa dalam Ursula dan Adhivinna (2018). Berikut rumus kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Agus Sartono (2008:257) mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah variabel independen (X₄) yang memperlihatkan besarnya perusahaan menggunakan hutang dari pihak eksternal agar bisa membiayai operasional perusahaan. Perhitungan *leverage* dapat melihat perbandingan besarnya aset yang dibiayai oleh hutang. Penelitian ini merujuk pada penelitian dari Susanto dan Ramadhani dalam Ursula dan Adhivinna (2018). Berikut rumus *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan

program SPSS. Penggunaan metode analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Konservatisme Akuntansi
- β_0 : Konstanta
- β_1 - β_2 - β_3 - β_4 : Koefisien Regresi
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Risiko Perusahaan
- X3 : Ukuran Perusahaan
- X4 : *Leverage*

ε : *Random Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran deskriptif dari data yang diteliti. Uji statistik deskriptif juga memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang statistik deskriptif secara keseluruhan dalam penelitian ini :

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	82	0,00	1,70	0,2146	0,28558
RISIKO PERUSAHAAN	82	0,15	15,82	2,4382	2,33774
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	82	0,00	3,66	0,1413	0,45121
LEVERAGE	82	0,12	2,90	0,4711	0,40464
KONSERVATISME AKUNTANSI	82	-1,82	6,86	2,0621	1,89090
Valid N (listwise)	82				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa 82 sampel diperoleh nilai minimum -1,82 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,68 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar -1,82 menunjukkan bahwa rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk sementara itu nilai maksimum sebesar 6,68 menunjukkan bahwa tingginya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil deskriptif yang

lain menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,0621 serta standar deviasi sebesar 1,89090. Nilai standar deviasi konservatisme akuntansi lebih rendah dari nilai *mean*, sehingga menunjukkan konservatisme akuntansi bersifat homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi, yang berarti rata-rata konservatisme akuntansi mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif profitabilitas menunjukkan bahwa 82 sampel diperoleh nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2017 dan PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai

maksimum sebesar 1,70 dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa rendahnya profitabilitas maka perusahaan mungkin tidak melakukan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk sementara itu nilai maksimum sebesar 1,70 menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil deskriptif yang lain menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,2146 serta standar deviasi sebesar 0,28228. Nilai standar deviasi profitabilitas lebih besar dari nilai *mean*, sehingga menunjukkan profitabilitas bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif risiko perusahaan menunjukkan bahwa 82 sampel diperoleh nilai minimum 0,15 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 15,82 yang dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0,15 menunjukkan bahwa rendahnya risiko perusahaan maka perusahaan tersebut tidak mempraktikkan prinsip konservatisme akuntansi. Untuk sementara itu nilai maksimum sebesar 15,82 menunjukkan bahwa tingginya risiko perusahaan maka perusahaan cenderung mempraktikkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil deskriptif yang lain menunjukkan nilai *mean* sebesar 2,4382 serta standar deviasi sebesar 2,33774. Nilai standar deviasi risiko perusahaan lebih rendah dari nilai *mean*, sehingga menunjukkan risiko perusahaan bersifat homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi, yang berarti rata-rata risiko perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa 82 sampel diperoleh nilai minimum

0,00 dimiliki oleh beberapa perusahaan contohnya PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2015, sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 3,66 yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung tidak menyediakan laporan keuangannya secara berhati-hati. Untuk sementara itu nilai maksimum sebesar 3,66 menunjukkan bahwa manajemen akan terfokus pada presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diangkat semakin konservatif. Hasil deskriptif yang lain menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,1413 serta standar deviasi sebesar 0,45121. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai *mean*, sehingga menunjukkan kepemilikan manajerial bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa 82 sampel diperoleh nilai minimum sebesar 0,12 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,90 oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar 0,12 menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi mampu menghasilkan laba dan tidak akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Untuk sementara itu nilai maksimum sebesar 2,90 menunjukkan bahwa perusahaan akan diprediksi tidak mampu menghasilkan laba sehingga akan lebih menggunakan prinsip konservatisme dan kreditur akan memiliki kewenangan yang lebih besar dalam memperhatikan dan menyaksikan penyelenggaraan operasional perusahaan. Hasil deskriptif yang lain menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,4711 serta standar deviasi sebesar 0,40464. Nilai standar deviasi *leverage* lebih rendah dari

nilai *mean*, sehingga menunjukkan risiko perusahaan bersifat homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,83299979
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,122
	Negative	-0,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,181
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* adalah sebesar 1,096 dan nilai probabilitas signifikasinya sebesar 0,181 atau 18,1 persen, yang dimana nilai tersebut jauh diatas 0,05 ($0,181 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa data residual model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	0,983	1,017
	X2_Risiko Perusahaan	0,854	1,171
	X3_Kepemilikan Manajerial	0,988	1,012
	X4_Leverage	0,865	1,156
a. Dependent Variable: Y_Konservatisme Akuntansi			

Sumber: diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu variabel profitabilitas sebesar 0,983, risiko perusahaan sebesar 0,854, kepemilikan manajerial sebesar 0,988, dan *leverage* sebesar 0,865. Untuk nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,017, risiko perusahaan sebesar 1,171, kepemilikan manajerial sebesar 1,012, dan *leverage* sebesar 1,156. Dari nilai *tolerance* masing-masing variabel independen $\geq 0,10$ sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen ≤ 10 , hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,381 ^a	0,145	0,101	1,982

Sumber: data diolah

Tabel 4 yang diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,982 yang dimana dengan melihat DW tabel sesuai kriteria yang ada dengan nilai tabel seignifikansi 0,05, jumlah data ($n=82$) dan jumlah variabel independen ($K=4$) maka didapat $dL = 1,5406$ dan $dU = 1,7446$. Nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,7446 < 1,982 < 2,2554$, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen yaitu variabel profitabilitas sebesar 0,506, variabel risiko perusahaan sebesar 0,511, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,968, dan variabel *leverage* sebesar 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel independen di tabel koefisien didapati tingkat signifikan lebih besar dari 5% ($\alpha > 5\%$) maka bisa berpengaruh terhadap

variabel dependen maka bisa dikatakan akan ada tanda bahwa terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,525	0,261		5,840	0,000
	X1_Profitabilitas	-0,033	0,049	-0,077	-0,669	0,506
	X2_Risiko Perusahaan	0,035	0,053	0,081	0,661	0,511
	X3_Kepemilikan Manajerial	0,010	0,254	0,005	0,041	0,968
	X4_Leverage	-0,143	0,303	-0,058	-0,472	0,638
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: diolah

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39,423		9,856	3,275	0,016 ^b
Residual	231,712	78	3,009		
Total	271,135	82			
a. Dependent Variable: Y_KONSERVATISME AKUNTANSI					
b. Predictors: (Constant), X4_Leverage, X3_Kepemilikan Manajerial, X1_Profitabilitas, X2_Risiko Perusahaan					

Sumber: diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji Anova F test yaitu nilai F hitung sebesar 3,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,16. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak (fit) dan bisa digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi atau bisa

didapatkan bahwa profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,381 ^a	0,145	0,101	1,73472
a. Predictors: (Constant), X4_Leverage, X3_Kepemilikan Manajerial, X1_Profitabilitas, X2_Risiko Perusahaan			
b. Dependent Variable: Y_Konservatisme Akuntansi			

Sumber: diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,101. Dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dapat

dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebesar 10,1%. Sementara itu sisanya

89,9% (100% - 10,1%) dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel bebas yang sedang diteliti.

3. Uji T

Tabel 8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,899	0,511		1,760	0,082
	X1_Profitabilitas	1,099	0,680	0,172	1,615	0,110
	X2_Risiko Perusahaan	0,374	0,120	0,368	3,128	0,002
	X3_Kepemilikan Manajerial	-0,180	0,431	-0,044	-0,417	0,678
	X4_Leverage	0,339	0,530	0,075	0,638	0,525

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme Akuntansi

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

a. Uji t untuk Profitabilitas

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai t sebesar 1,615, sedangkan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,110 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,110 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ditolak.

b. Uji t untuk Risiko Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai t sebesar 3,128, sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis diterima.

c. Uji t untuk Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai t sebesar -0,471, sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,678 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,678 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ditolak.

d. Uji t untuk *Leverage*

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai t sebesar 0,638, sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,525 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,525 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,110 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Titiek Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, Swa Zulfa Ainunnisa (2020) yang mengatakan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel independen bagi konservatisme dan adanya probabilitas perusahaan yang tidak memperhatikan biaya politis sebagai beban yang harus dihindari. Salah satu biaya politis adalah beban pajak. Untuk data statistik juga menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas sebesar 0,246, kecilnya nilai tersebut mendorong perusahaan melakukan tindakan yang tidak konservatif. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang bisa menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kinerja sebenarnya.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa risiko perusahaan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustina (2015) yang mengatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dapat mencerminkan pengaruh dari situasi pasar dan dampaknya terhadap perusahaan. Risiko perusahaan yang cenderung tinggi menyebabkan perusahaan lebih memilih metode pencatatan yang menurunkan laba dan lebih cepat mengakui kerugian yang dialami, sehingga perusahaan cenderung akan lebih konservatif. Jika risiko perusahaan yang dialami oleh perusahaan tidak tergolong beresiko tinggi, maka perusahaan cenderung akan mengurangi tingkat konservatisme dari perusahaan tersebut dalam melakukan pencatatan akuntansi. Risiko yang dialami oleh perusahaan menjadi faktor penting yang

dipertimbangkan oleh perusahaan karena akibat dari risiko yang tinggi mampu melemahkan aktivitas dari perusahaan. Lemahnya aktivitas perusahaan dapat menjadi sebuah ancaman atas kelangsungan hidup dari perusahaan yang bersangkutan sehingga perusahaan cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyajikan segala aspek keuangannya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa risiko perusahaan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,678 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gandhes Delina Petra (2018) dan Padmawati & Fachrurrozie (2015) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap aktivitas dan pengambilan keputusan di perusahaan yang diambil dengan kepemilikan manajerial akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, dan masih ada perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial.

Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh direktur ataupun komisaris yang rendah maka akan cenderung kurang konservatif, karena manajer menginginkan hasil kerja yang selama dilakukannya terlihat baik oleh pihak eksternal dan manajer mendapatkan bonus dengan asumsi adanya perjanjian perencanaan bonus sebelumnya sehingga mendorong manajer melaporkan laba lebih besar. Apabila kepemilikan manajerial perusahaan lebih besar dari pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hero Priono (2019) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya kemungkinan yang bisa disebabkan oleh banyaknya obligasi yang jatuh tempo atau bisa juga dari tingkat hutang yang begitu besar diprediksikan perusahaan klain *bondholders* terhadap total aktiva yang juga meningkat. Dengan kewajiban yang terlalu tinggi bisa menghasilkan laba yang rendah, begitu pula perusahaan dituntut untuk melunasi semua hutangnya yang telah jatuh tempo sekaligus beban bunganya.

Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi maka cenderung lebih konservatif oleh manajer, karena kreditur mengawasi perusahaan yang diberikan pinjaman sehingga apabila laba menurun pasti berdampak pada perusahaan dan kreditur beranggapan bahwasanya perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel independen bagi konservatisme dan adanya probabilitas perusahaan yang tidak memperhatikan biaya politis sebagai beban yang harus dihindari.

2. Variabel risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan dapat mencerminkan pengaruh dari situasi pasar dan dampaknya terhadap perusahaan.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa disetiap aktivitas dan pengambilan keputusan di perusahaan, yang diambil dengan kepemilikan manajerial akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, dan masih ada perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya kemungkinan yang bisa disebabkan oleh banyaknya obligasi yang jatuh tempo atau bisa juga dari tingkat hutang yang begitu besar diprediksikan perusahaan klain *bondholders* terhadap total aktiva yang juga meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan

hal tersebut sebagai sebuah keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial berupa jumlah saham direktur ataupun komisaris. Hal tersebut bisa menyebabkan tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk data awal penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga terjadi *outlier* sebanyak dua kali agar data yang dihasilkan normal.

Saran

Ada beberapa saran untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan menambah atau memperluas variabel independen selain variabel yang digunakan (profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial dan *leverage*) yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Peneliti berikutnya juga bisa memperbanyak sampel data perusahaan agar terhindar dari ketidaknormalan data.

DAFTAR PUSTAKA

Alkurdi, A., Al-nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect : Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issue*, 7(2), 608–619.

Brilianti, D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Negeri Semarang*.

Delima, P. G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan Political Cost terhadap Konservatisme

Akuntansi. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Fahmi, I. (2010). *Manajemen Risiko*. Alfabet. Bandung.

Fitri, G. A. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Universitas Negeri Padang*.

Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.

Harahap, S. S. (2008). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.

Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.

Juanda, Ahmad. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

Mamesah, M., David Paul Elia Saerang, & Lambey, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014, 2007, 237–248.

Muttakin, M. B., Khan, A., & Tanewski, G. (2019). CFO Tenure, CFO Board Membership and Accounting Conservatism. *Journal of*

- Contemporary Accounting and Economics*, 15(3), 100165.
<https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.10.0165>
- Nasr. M. A., 2017 “Corporate Governance Mechanism And Accounting Conservatism : Evidence From Egypt”. Vol. 18, Issue 3. Alexandria University.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuidasi, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22, 138–150.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Padmawati, I., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 87.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Priono, Hero. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Akuntansi Jaya Negara*, September 2019, Vol.3, No.2.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 4(4), 1337–1350.
- Raja et.al. (2016) The hiring of accounting and finance officers from audit firms: How did the market react? *Review of Accounting Studies*, 13(1), 55–86.
<https://doi.org/10.1007/s11142-007-9047-y>
- Ramadhoni, Yogie. (2014). “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 1, No.2.
- Savitri, E.,(2016). *Konservatisme Akuntansi*. PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Suleiman, Salami., and Mutalib Anifowose, 2014 “Corporate Governance and Conditional Accounting Conservatism in Nigeria Listed Food and Beverages Firm”. *International journal of Accounting and Taxation*, June 2014, Vol. 2, No.2: 65-84. 2014.
- Sjahrial, D. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Titiek, S, Listyorini, W.W, Ida, N, 2020. “Pengaruh debt covenant, profitabilitas dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. Proceeding SENDU 2020. Hal 627-632.
- Wardhani, Ratna. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Werner R. Murhadi. 2009. “Studi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktek Earnings Management pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”.

Jurnal Manajemen dan
Kewirausahaan. Vol 11 No.1 Pp 1-10.

Wulansari, C. A., & Riduwan, A. (2014).
Pengaruh Struktur Kepemilikan,
Kontrak Hutang dan Kesempatan
Tumbuh pada Konservatisme
Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset
Akuntansi*, 3(8), 1–18.

Zia, Khalida. (2019). Pengaruh Leverage,
Growth opportunities, Struktur
Kepemilikan Manajerial, Ukuran
Perusahaan dan Insentif Pajak
terhadap Konservatisme Akuntansi
pada Perusahaan Industri Barang
Konsumsi Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2013-2018.
Universitas Pacasakti Tegal.

